

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian Metode *Enrichment* Model Renzulli Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

1. Data Tentang Penerapan Metode *Enrichment* Model Renzulli Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

Hasil observasi yang peneliti lakukan pembelajaran di MTs Sabilul ulum mayong Jepara dimulai tepat pada pukul 07.00 WIB ditandai dengan bel berbunyi, peserta didik masuk kelas kemudian bersama-sama berdoa dan membaca asmaul khusna yang disertai dengan pengeras suara serta diikuti oleh seluruh peserta didik didalam kelas masing-masing.¹

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara diajarkan dikelas VII,VIII dan IX. Pelaksanaan pembelajaran SKI dikelas VIII dilaksanakan pada setiap minggunya selama 2 jam pelajaran yaitu selama 80 menit. Mengingat akan pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk dipelajari seperti halnya yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran SKI yaitu Dra. Zuaenah sebagai berikut:

“Sejarah Kebudayaan Islam itu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari mbak. Sebab dengan sejarah peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai sejarah dan perkembangan umat islam dari zaman dahulu serta diharapkan dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan penghargaan yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.”²

Bu Zuaenah menyatakan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai manfaat yang sangat besar, yakni

¹ Hasil Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal, 7Agustus 2017 Jam 07.00-08.10 WIB

² Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mapa Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

memberikan wawasan kepada siswa mengenai sejarah umat islam juga faktor-faktor pendukung keberhasilan dan penyebab kemunduran dari masa kejayaan umat islam itu dan paling penting adalah menggugah kesadaran siswa akan pentingnya belajar sejarah. Karena dengan belajar sejarah mereka akan mendapat sebuah pelajaran yang nantinya akan menjadi perbaikan dalam hidup

Selama melaksanakan proses pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara khususnya mata pelajaran SKI, tidaklah berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Sebelum proses pembelajaran dimulai, Dra. Zuaenah terlebih dahulu menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dan sesuai dengan materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik. dengan adanya rancangan pelaksanaan pembelajaran, maka akan terbentuk hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga akan terwujud apa yang akan dijadikan tujuan akhir dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut diungkapkan guru mata pelajaran SKI Dra.Zuaenah sebagai berikut:

“Yang saya persiapkan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran lainnya mbak. Pertama yang perlu dipersiapkan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persipan ini dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, memilih media yang tepat dan sesuai materi, serta melakukan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang diharapkan.”³

Persiapan yang matang penting dilaksanakan agar mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus tahu dan paham mengenai persiapan dan penerapan metode yang akan digunakan, serta baik buruknya metode tersebut.

Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengkombinasikan metode dan media yang tersedia. Dra. Zuaenah berusaha menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Dra. Zuaenah, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mapa Pelajaran SKI Kelas VIIIdi MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

“Pembelajaran sejarah kebudayaan islam sangat penting, seperti halnya dengan pembelajaran pada rumpun PAI lainnya. Sejarah kebudayaan islam memerlukan usaha keras untuk mampu menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswanya. Oleh karena itu dalam pembelajaran saya menggunakan metode maupun media juga sudah cukup variatif mbak. Saya mengkombinasikan beberapa metode dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan, misalnya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dll”⁴

Terkait dengan pemaparan guru SKI tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VIIIB Rahma Fauziah :

“pembelajaran SKI baik mbak. Menyenangkan. Karena gurunya tidak galak, dan akrab dengan siswa. Kemudian dalam menerangkan materi mudah difahami. Buguru juga sering menggunakan metode yang berfariasi seperti bercerita, bertanya, diskusi, kadang juga menggunakan game dan lain-lain mbak.”⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran SKI di kelas VIII guru memberikan penjelasan dengan jelas, disertai dengan tanya jawab dengan peserta didik dengan akrab. Selain itu guru memberikan pertanyaan secara spontan pada peserta didik yang terlihat tidak fokus dalam mengikuti pelajaran agar kembali fokus.⁶

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaannya guru memiliki kebebasan dalam berinovasi menerapkan baik metode, media maupun strategi yang akan digunakan. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, game maupun metode penugasan. Tujuan metode dan strategi yang digunakan adalah agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan melatih peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran metode merupakan salah satu alat yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mapa Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

⁵ Hasil Wawancara dengan Rahma Fauziah, Peserta Didik Kelas VIIIB di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 7 Agustus 2017, Jam 08.45-09.00 WIB

⁶ Hasil Observasi Pembelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Tanggal 6 Agustus 2017, jam 08.10-10.05 WIB

Sesuai dengan ketentuan kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga harus memenuhi ketentuan itu, yakni dengan memasukkan daftar kompetensi pada setiap kompetensi pada setiap pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai berikut:⁷

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Persiapan yang matang dari seorang guru penting, untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus tahu dan paham persiapan dan penerapan metode, serta baik atau buruknya metode tersebut. Persiapan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi persiapan Satuan Pelajaran, Rencana Pembelajaran, administrasi kelas dan lain-lain. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan, dan lain sebagainya. persiapan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara adalah sebagai berikut:⁸

⁷ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dikutip Pada Tanggal 12 Agustus 2017

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

- a. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran, yang didalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Contoh RPP dapat dilihat dalam lampiran.
- b. Mempersiapkan bahan/materi ajar yang disesuaikan dengan silabus. Maupun mempertimbangkannya dengan metode-metode pembelajaran.
- c. Persiapan selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan materi. Hal ini berkaitan dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Seperti pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara meliputi pelaksanaan kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik, yaitu berupa kegiatan sebagai berikut:⁹

- a. Kegiatan guru
 - 1) Guru mengadakan apersepsi terhadap materi yang diajarkan minggu lalu, yaitu dengan mengadakan tanya jawab terhadap peserta didik. dengan tujuan untuk mengingatkan kembali peserta didik dengan materi yang telah disampaikan minggu lalu.
 - 2) Guru menyampaikan materi pelajaran SKI yang telah dipersiapkan dengan meliputi beberapa tahapan, yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menuliskan hal-hal penting dipapan tulis serta membuat peta konsep agar peserta didik paham, guru juga sering melakukan tanya jawab kepada peserta didik apakah memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya atau melontarkan pertanyaan kepada peserta didik. hal ini bertujuan untuk mengetahui kephahaman peserta didik dan untuk melatih konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang atif.
 - 3) Dan sebelum guru mengahiri pembelajaran pendidik memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran dan jika memungkinkan guru

⁹ Hasil Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan selama tanggal 6-24 Agustus 2017 Jam 07.00-13.00 WIB

memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik belajar.

b. Kegiatan peserta didik

Selama kegiatan banyak sekali kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain:

- 1) Mendengarkan dan memahami apa yang diterangkan oleh guru
- 2) Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- 3) Menanyakan hal yang belum dipahami oleh peserta didik
- 4) Menjawab pertanyaan guru
- 5) Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.

Enrichment model renzulli adalah sebuah model pembelajaran berbasis pengayaan yang digunakan untuk memberikan layanan pada peserta didik. Metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih memperdalam materi dan mengoptimalkan kemampuan yang diajarkan agar peserta didik memiliki pengalaman belajar dan wawasan yang lebih mengenai mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Hasil wawancara dengan Dra. Zuaenah yang memaparkan bahwa penerapan metode *enrichment* model renzulli bisa diterapkan dalam setiap pembelajaran dengan pemilihan materi yang akan dilakukan pendalaman, contohnya seperti pada materi berdirinya dinasti abbasiyah tidak hanya dipaparkan faktor penyebab runtuhnya dinasti umayyah dan berdirinya dinasti Abbasiyah namun juga diberikan pendalaman materi berupa tokoh-tokoh yang berjasa didalam proses berdirinya dinasti abbasiyah. diterapkan dengan mengkombinasikan lebih dari satu metode, tidak hanya ceramah, namun ceramah dikombinasikan tanya jawab, diskusi maupun games. Sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang meningkatkan ketertarikan bagi semua siswa. Pengayaan juga diterapkan saat setelah ulangan entah ulangan harian atau ulangan

semester, sebagai tindak lanjut khusus bagi peserta didik yang cepat dalam menguasai materi agar dapat mengembangkan pengetahuan dan potensinya..”¹⁰

Ungkapan tersebut senada dengan pemaparan peserta didik kelas VIIIE Nur Aisah sebagai berikut:

“setelah tuntas KKM siswa diberikan tugas selain untuk menambah pemahaman tentang materi juga untuk mengisi waktu sembari menunggu teman lain mengikuti kegiatan remedial bagi yang belum tuntas. Siswa diminta untuk meringkas materi selanjutnya dari buku dan internet kemudian juga diminta berdiskusi dengan diberi soal untuk dikerjakan secara berkelompok.”¹¹

Enrichment model renzulli disajikan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang beraneka ragam didalam kelas. Dengan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu dari peserta didik yaitu tingkat kemampuan, minat, serta bakat peserta didik, sehingga guru mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan tersebut dan memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel.

Hasil observasi peneliti, penerapannya guru menggunakan lebih dari satu metode dan media yaitu ceramah dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab serta menggunakan media gambar dan artikel sebagai bahan yang dicari dari internet, sehingga perbedaan minat dan gaya belajar peserta didik bisa terpenuhi. Untuk menyajikan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik yaitu diberikannya *treatment* remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas KKM.¹²

Selain itu bu zuaenah juga memaparkan perlunya dari penerapan *enrichment* model renzulli sebagai berikut:

“Diperlukan adanya pengayaan(*enrichment*) adalah suatu bentuk pelayanan kepada peserta didik yang *pertama* dengan mempertimbangkan kemampuan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu. Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

¹¹ Hasil Wawancara dengan Nur Aisah, Peserta Didik Kelas VIIIE di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Agustus 2017, Jam 10.45-11.00 WIB

¹² Hasil Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada tanggal 6-24 Agustus 2017 Jam 07.00-13.00 WIB

yang berbeda – beda, minat, pengalaman, dan gaya belajar setiap anak. *kedua* agar semua siswa khususnya peserta didik yang lebih cepat dan unggul tersebut bisa mendapatkan tantangan pembelajaran yang menantang, bisa memperdalam dan memperluas materi yang sedang diajarkan, sehingga kemampuannya dapat berkembang secara optimal.”¹³

Diperlukan pembelajaran *enrichment* didalam kelas dengan tujuan agar peserta didik dapat diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu. Karena biasanya peserta didik yang berbakat akan mudah mengalami kejenuhan jika pembelajaran yang diberikan terlalu mudah dan cenderung untuk diulang-ulang akibatnya peserta didik tersebut akan membuat kegaduhan dan bahkan mengganggu peserta didik yang lainnya.

Proses pembelajaran keadaan siswa menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Hal ini menjadi masalah yang dihadapi guru karena tidak semua siswa mau mengikuti pengajaran pengayaan dengan bersungguh-sungguh, sehingga guru mempersiapkan metode agar siswa memiliki rasa senang dan gembira mengikuti pengajaran pengayaan.

Enrichment model renzulli adalah sebuah pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan memberikan materi yang lebih luas dan lebih dalam(diluar cakupan kurikulum) terkait dengan materi yang sedang dipelajari sehingga peserta didik lebih kaya pengetahuannya tentang materi tersebut. Pelaksanaan metode *enrichment* model renzulli tidak jauh berbeda dengan penerapan metode-metode yang lain. Yang membedakan adalah cakupan materi yang diperluas namun tidak berada diluar tema dari materi pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peserta didik dalam pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam kegiatan tersebut selain memperkaya pengetahuan peserta didik juga untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik melalui pengalaman belajar yang telah didapat. Hal lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran dengan metode *enrichment* model renzulli adalah untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas serta meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik. untuk itu guru berusaha

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

menyajikan kegiatan pembelajaran yang variatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dra. Zuaenah mengemukakan tentang perlunya dikembangkan keterampilan berfikir dalam proses pembelajaran seperti yang dipaparkan beliau sebagai berikut:

“Sangat perlu mbak, kreativitas berfikir perlu dilatih dan dikembangkan dalam pembelajaran agar siswa mampu memberikan hal-hal yang baru baik berupa gagasan-gagasan yang kreatif, unik dan mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan ide-ide yang kreatif maupun berupa produk belajar. Hal tersebut penting sebab kreativitas akan membawa kesuksesan bagi siswa disekolah maupun dikehidupannya. Dengan kreativitas akan melahirkan siswa-siswa yang berbakat”¹⁴

Sesuai dengan konsep keberbakatan dari metode *enrichment* model renzulli bahwa peserta didik berbakat tidak hanya memiliki intelegensi yang tinggi melainkan memiliki daya kreativitas dan motivasi atau keterlekatan terhadap tugas yang tinggi. Tidak jarang peserta didik memiliki potensi yang lebih namun belum terwujud dalam prestasi belajarnya, hal ini perlu dikembangkan dalam usaha pelaksanaan pembelajaran dikelas. Kreativitas merupakan suatu ketrampilan yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik saat belajar sebab kreativitas mendorong peserta didik menciptakan hal-hal baru baik berupa gagasan-gagasan yang baru dan unik maupun berupa produk belajar, gagasan-gagasan baru yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sehingga menghasilkan generasi yang mampu untuk menghadapi perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan Dra. Zuaenah, beliau mengungkapkan ada beberapa cara yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik dalam pembelajaran SKI adalah dengan metode pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab, melakukan sumbang saran, metode pemecahan masalah. Kemudian dengan menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik merasa bebas untuk belajar, bereksperimen, berpendapat secara kreatif didalam lingkungan belajar dimana peserta didik merasa aman dan nyaman. Dra. Zuaenah juga memberikan stimulus dengan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

pemberian masalah, kemudian peserta didik diminta untuk memberikan gagasan-gagasan sebagai solusi agar mereka dapat berfikir kreatif.¹⁵

Berdasarkan observasi peneliti didalam kelas guru dalam melakukan pembelajaran *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi jejak peradaban dinasti abbasiyah peserta didik diminta mengamati gambar dan diminta untuk melontarkan pertanyaan terkait gambar tersebut, kemudian memberikan permasalahan yang dikerjakan dengan cara berdiskusi, ini membuat peserta didik semakin aktif dan kreatif dalam bertanya dan terampil dalam memberikan gagasan-gagasan yang baru. Dengan demikian kreativitas dapat berkembang dalam diri peserta didik yang diberikan keleluasaan untuk belajar, bergerak dan bertanya dalam lingkungan belajar yang aman dan nyaman.¹⁶

Pembelajaran merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam mendidik siswanya. Pembelajaran yang mengandalkan guru sebagai sumber utama pengetahuan tidak boleh terus dipertahankan. Karena terus berkembangnya dunia pendidikan maka pembelajaran harus mampu mencerdaskan anak agar mampu berfikir kritis dan rasional, mampu memecahkan masalahnya, mampu mencari dan mengelola informasi yang ia butuhkan, serta mampu mengembangkan potensinya. Sehingga untuk mewujudkan pembelajaran yang tepat dan memposisikan siswa sebagai subjek belajar.

Enrichment (pengayaan) adalah sebuah tindakan memperkaya pengetahuan peserta didik bagi yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. . Dalam hal ini guru harus memfasilitasi kecepatan belajar peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang dan lebih mendalam agar dapat memperkaya dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode *enrichment* model renzulli sebagaimana yang diungkapkan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

¹⁶ Hasil Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada tanggal 6-10 Agustus 2017 Jam 07.00-13.00 WIB

oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dra. Zuaenah sebagai berikut:

“Prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran *enrichment* (pengayaan) adalah guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik, memilih modifikasi lingkungan belajar dan kemudian pemilihan materi yang hendak dilakukan perluasan dan tentunya menentukan kegiatan yang mengaktifkan serta membangkitkan minat siswa.”¹⁷

Penerapan metode *enrichment* model renzulli yang merupakan program untuk peserta didik berbakat, maka perlu diciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan semua peserta didik merasa bebas untuk belajar dan dapat belajar dengan caranya sendiri. lingkungan belajar amat menentukan keberhasilan belajar. Peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dimana bila mereka berada ditempat yang aman dan nyaman untuk belajar. Lingkungan yang menghargai belajar dan mengajar peserta didik bagaimana menggunakan bahan, sumber, waktu dan bakat mereka sendiri untuk menjajaki bidang-bidang minatnya.

Guru menerapkan lingkungan belajar yang terbuka, yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengeksplor kemampuannya dan lingkungan belajar yang nyaman agar membangkitkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik, namun walaupun demikian masih ada saja peserta didik yang kurang aktif sehingga menuntut guru untuk mendorong peserta didik dalam bertanya dan berpendapat yaitu dengan cara guru memberikan penghargaan berupa nilai bagi peserta didik yang mau bertanya dan berpendapat.¹⁸ Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIIID bahwa guru sering melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka dapat turut aktif dalam dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bertanya, berargumen serta dengan dorongan motivasi tambahan nilai bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

¹⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara Selama Tanggal 6-24 Agustus 2017

¹⁹ Hasil Wawancara dengan M. Farid Azhari, Peserta Didik Kelas VIIID di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada Tanggal 8 Agustus 2017, Jam 08.45-09.00 WIB

Motivasi adalah bentuk dorongan yang diperoleh peserta didik dari dalam maupun dari orang lain untuk dapat lebih maju lagi. Walaupun bukan dalam ranah kognitif, namun motivasi merupakan salah satu faktor pendorong peserta didik untuk meraih prestasi.

Tabel 4.1

Daftar pelaksanaan pembelajaran SKI kelas VIII MTs Sabilul Ulum
Mayong Jepara²⁰

No	Kelas	Hari/Tanggal	Jam pelajaran	Materi
1	VIII A	Kamis/10 agustus 2017	Ke 1/2 (07.00-08.10) WIB	-faktor runtuhnya dinasti umayyah -proses berdirinya dinasti abbasiyah
2	VIII B	Senin/7 Agustus 2017	Ke 1/2 (07.00-08.10) WIB	-faktor runtuhnya dinasti umayyah -proses berdirinya dinasti abbasiyah
3	VIII C	Selasa/8 Agustus 2017	Ke 7/8 (11.15-12.55) WIB	-faktor runtuhnya dinasti umayyah -proses berdirinya dinasti abbasiyah
4	VIII D	Minggu/6 Agustus 2017	Ke 3/4 (08.10-10.05) WIB	-faktor runtuhnya dinasti umayyah -proses berdirinya dinasti abbasiyah
5	VIII E	Kamis/10 Agustus 2017	Ke 3/4 (08.10-10.05) WIB	-faktor runtuhnya dinasti umayyah -proses berdirinya dinasti abbasiyah

²⁰ Hasil observasi dan dokumentasi Peneliti di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara selama Tanggal 6-10 Agustus 2017 Jam 07.00-13.00 WIB

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara terkait penerapan metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi jejak peradaban dinasti Abbasiyah kelas VIII semester 1 dilaksanakan dengan beberapa tahap. Peserta didik melaksanakan pembelajaran *enrichment* model renzulli dengan langkah-langkah sebagai berikut:²¹

a. Pendahuluan

Sebelum guru memulai proses pembelajaran. Terlebih dahulu guru bersama-sama peserta didik membaca doa, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan mengecek kesiapan peserta didik dengan menanyakan kabar, serta kebersihan kelas. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Guru terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan materi terdahulu dan materi yang akan di ajarkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang lalu dan memunculkan rasa ingin tahu pada materi yang akan di pelajari.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan inti dari proses pembelajaran dimana guru akan menyajikan materi sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pada kegiatan inti guru mengisinya dengan metode dan media yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penerapan *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran SKI materi jejak peradaban dinasti Abbasiyah, sebelumnya guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari dan membaca materi tentang jejak peradaban dinasti abbasiyah di internet, sebagai penanaman wawasan bagi peserta didik selain buku pegangan peserta didik . Adapun langkah-langkah kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diminta untuk mengamati gambar, kemudian guru memaparkan materi dan menjelaskan secara singkat peristiwa sejarah berdirinya dinasti abbasiyah yang telah di persiapkan dengan baik dan

²¹ Hasil Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara Pada Tanggal 6-10 Agustus 2017 Pukul 07.00-13.00WIB

jas, serta dengan melibatkan peran aktif peserta didik untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait gambar dan materi yang dijelaskan oleh guru.

- 2) Tahap selanjutnya guru membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, kelompok dibentuk secara heterogen yaitu percampuran antara peserta didik yang unggul dan peserta didik yang biasa saja. kemudian setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan pertama jelaskan bagaimana proses berdirinya dinasti abbasiyah kedua mencari pelajaran yang dapat diambil (*Ibrah*) dari peristiwa runtuhnya dinasti umayyah dan berdirinya dinasti abbasiyah, ketiga peserta didik diminta menunjukkan sikap yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sikap yang harus di jauhi setelah memahami peristiwa tersebut.
- 3) Setelah diskusi selesai peserta didik diperkenankan untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas, Sedangkan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja temannya.
- 4) Di dalam kelas guru berperan sebagai fasilitator membantu jalannya diskusi karena memang untuk kelas VIII masih perlu didampingi dan diarahkan apabila peserta didik mengalami kesulitan. dengan mengawasi hasil diskusi dan meluruskan kesalahan fahaman yang terjadi pada peserta didik serta memberikan penguatan berupa pujian dan tepuk tangan bagi kelompok dan peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Kegiatan tersebut peserta didik merasa termotivasi dengan belajar bersama dalam satu kelompok dan menggunakan berbagai sumber belajar lain untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut pendapat dari peserta didik kelas VIIIA Ulil Faizatun Nida ia tidak mengalami kesulitan yang besar , karena pembelajarannya guru memberikan keleluasaan pada siswa untuk belajar dengan menggunakan buku-buku lain serta diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan kita. Setelah selesai peserta didik diminta untuk menyampaikan

hasil diskusinya didepan kelas secara berkelompok. Setiap kelompok maju bergantian untuk memaparkan hasil diskusi mereka.”²²

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini diisi oleh guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum menutup pelajaran dengan salam guru terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik mengenai hal yang belum diketahuinya. Selain itu pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kemudian setelah selesai semua proses pembelajaran, guru mengakhirinya dengan doa dan salam.

a. Evaluasi

Kaitannya dengan proses pembelajaran, evaluasi merupakan hal yang penting dan tidak boleh dilewatkan. Evaluasi merupakan salah satu alat ukur yang digunakan guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan.

Latar belakang peserta didik yang berbeda menyebabkan tingkat kecerdasan masing-masing peserta didik juga berbeda. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memperhatikan masing-masing kebutuhan peserta didik. dalam pelaksanaannya guru menilai beberapa aspek pada diri peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Evaluasi aspek afektif dapat dilihat dari sikap keseharian peserta didik dikelas apakah sering mengajukan pertanyaan dan aktif dalam pembelajaran ketika pembelajaran biasa atau pada saat pembelajaran pengayaan, maupun sikap dimadrasah.

Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari ketrampilan membaca, menulis dan memahami materi, serta dalam menyampaikan gagasannya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Evaluasi aspek kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berupa ulangan harian dan smesteran, ulangan harian dilakukan untuk

²² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIIIA Ulil Faizatun Nida Pada Tanggal 10 Agustus 2017, Jam 08.45-09.00 WIB

mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Bu Zuaenah biasanya memberikan ulangan harian 4 kali dalam satu semester atau setelah selesai satu bab materi. Bentuk ulangan harian yang diberikan tidak hanya terpaku pada pengerjaan soal saja, akan tetapi guru kadang menggunakan ulangan lisan dengan bobot soal yang sama. Berikut adalah pemaparan Dra Zuaenah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Evaluasi saya berikan biasanya berupa ulangan harian, Biasanya saya berikan satu semester 4 kali atau setelah selesai satu bab materi, kemudian evaluasi pada mid semester dan semesteran. Selain itu penilaian pada proses juga saya berikan, berupa siswa yang berani bertanya, yang mau menjawab, tugas-tugas hasil diskusi dan tugas-tugas pekerjaan rumah.”²³

Ulangan semester dilakukan setiap akhir semester gasal maupun genap, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan guru selama 1 semester. Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah diadakannya *remidial* bagi peserta didik yang nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan pengayaan (*enrichment*) bagi peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Dra Zuaenah yang menerapkan metode *enrichment* model renzulli melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi, peserta didik sangat suka dan antusias didalam proses pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh rahma fauziyah sebagai berikut:

“Pembelajarannya menarik dan menyenangkan karena menggunakan diskusi dan kerja kelompok dan juga melatih kita berani berbicara didepan kelas.”²⁴

Pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik juga menarik antusias dan motivasi, selain itu dapat merangsang peserta didik untuk dapat

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu.Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Rahma Fauziah, Peserta Didik Kelas VIIIB Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 7 Agustus 2017 Jam 08.45-09.00 WIB

berfikir kritis dalam pembelajaran. Dalam kaitannya dengan hal ini penerapan metode *enrichment* model renzulli merangsang peserta didik dalam berfikir dan melatih kreativitas peserta didik, serta memupuk motivasi atau komitmen peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada tanggal 13-15 Agustus guru mengadakan ulangan harian mengenai keruntuhan dinasti umayyah dan berdirinya dinasti Abbasiyah dikelas VIII. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Suatu pembelajaran tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, namun kenyataan yang ada tidak semua peserta didik memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara KKM yang digunakan adalah 70. Hasil evaluasi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara kelas VIII, dengan standar KKM 70 dapat dilihat dalam lampiran.

Menindak lanjuti dari proses evaluasi yang dilakukan dan untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, maka guru memberikan *treatment* pengayaan bagi peserta didik yang unggul dan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Sebelum guru memulai proses pembelajaran. Terlebih dahulu guru bersama-sama peserta didik membaca doa, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan mengecek kesiapan peserta didik dengan menanyakan kabar, serta kebersihan kelas. Tak lupa guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan inti dari proses pembelajaran dimana guru akan menyajikan materi sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pada kegiatan inti guru mengisinya dengan langkah kegiatan yang telah dirancang. Pada kegiatan ini peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil (*small group*) yang terdiri dari 5-6

peserta didik dalam satu kelompoknya. Dalam kegiatan ini guru memberikan pembelajaran pada peserta didik yang belum tuntas KKM pada ulangan harian minggu lalu membuat kelompok mandiri dan ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal kembali, yaitu mengenai faktor-faktor penyebab runtuhnya dinasti umayyah dan faktor pendorong berdirinya dinasti abbasiyah.

Peserta didik yang telah tuntas KKM ini akan melaksanakan pembelajaran pengayaan. pelaksanaan pembelajaran pengayaan yang dilakukan oleh bu Zuaenah adalah dengan belajar kelompok, peserta didik ditugaskan untuk membaca materi tentang silsilah khalifah dinasti abbasiyah. Kemudian membuat resuman dan peta konsep tentang silsilah khalifah dinasti Abbasiyah. Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai buku di perpustakaan sebagai tambahan referensi. Dari belajar kelompok antar peserta didik yang telah tuntas KKM untuk membuat resuman dan peta konsep tentang khalifah dinasti Abbasiyah tersebut, kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan menjelaskan peta konsep dari khalifah dinasti Abbasiyah kepada teman-temannya termasuk peserta didik yang telah selesai mengerjakan soal remedial, dengan tujuan untuk memperdalam materi dan menguatkan materi bagi teman-temannya yang belum tuntas serta untuk menambah motivasi belajar kepada peserta didik yang lainnya.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini diisi oleh guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum menutup pelajaran dengan salam guru terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik mengenai hal yang belum diketahuinya. Selain itu pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kemudian setelah selesai semua proses pembelajaran, guru mengakhirinya dengan doa dan salam.²⁵

²⁵ Hasil Observasi Pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Pada Tanggal 20-24 Agustus 2017 Jam 07.00-13.00 WIB

d. Evaluasi

Kaitannya dengan proses pembelajaran, evaluasi merupakan hal yang penting dan tidak boleh dilewatkan. Evaluasi merupakan bagian integral dari sebuah proses pembelajaran dan sebagai salah satu alat ukur yang digunakan guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi dalam pembelajaran pengayaan tentu berbeda dengan evaluasi pembelajaran reguler. Yang membedakan adalah evaluasi dari kegiatan reguler digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi tertentu yang telah ditetapkan oleh kurikulum, sedangkan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran pengayaan (*enrichment*) dihargai sebagai bentuk portofolio, dan dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

“Penilaian dalam pembelajaran pengayaan itu saya lakukan berdasarkan tugas yang saya berikan dalam program pengayaannya, seperti halnya dalam bentuk portofolio, sebagai nilai lebih dari siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja.”²⁶

Berdasarkan observasi peneliti didalam kelas, guru mengadakan evaluasi sebagai bagian akhir dari pembelajaran pengayaan. penilaian dilakukan melalui peserta didik melaporkan atau mempresentasikan peta konsep hasil kegiatan pengayaan tersebut yang dinilai sebagai nilai praktik dari aspek psikomotorik. Dan tes kognitif dilakukan dengan guru memberikan soal uraian yang dapat dikerjakan siswa sesuai mengikuti pembelajaran pengayaan. Sebab setelah melaksanakan kegiatan pengayaan di kelas guru akan mengevaluasi jawaban dari peserta didik sehingga dapat diketahui letak kekurang pahamiannya terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

1. Data Ketersediaan sarana prasarana Pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam Mendukung Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sarana prasarana adalah merupakan salah satu sumber belajar yang mendukung kesuksesan melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Bahkan Sarana dan prasarana mutlak diperlukan karena dengan adanya Sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran. Tanpa adanya Sarana dan prasarana di dalam pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung sebagai mana kondisi yang ideal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran sarana prasarana ini digunakan sebagai media pendukung yang sangat penting.

Hasil observasi peneliti Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara terdapat berbagai macam sarana-prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti halnya kelas pada umumnya yaitu ada meja dan kursi dalam kondisi yang baik. Terdapat buku pelajaran yang mendukung pelajaran peserta didik, baik buku paket maupun LKS. Terdapat papan tulis. Seperti yang diungkapkan oleh bapak sutikno, S.Pd sebagai berikut:

“Sarana prasarana yang ada di MTs Sabilul Ulum sama halnya yang ada di sekolah-sekolah yang lain, semua kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar mengajar didalam kelas, maupun yang ada diluar kelas. seperti halnya yang ada dikelas ada papan tulis, spidol, alat peraga, peta dan lain sebagainya. kemudian perpustakaan sebagai salah satu sumber ilmu, komputer, LCD proyektor, dan sebagainya.”²⁷

Belum adanya lab komputer yang tersedia di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara menjadi kekurangan tersendiri mengenai sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Adanya lab komputer sejatinya dapat sangat membantu peserta didik dalam mencari informasi, dan materi dari internet yang dapat digunakan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutikno, Selaku Waka Sarana Prasarana Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 7 Agustus 2017, Jam 08.00-08.15 WIB

Beberapa sarana prasarana yang terdapat di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun peserta didik untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Sarana prasarana pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara sudah cukup lengkap namun memang dari segi kuantitas atau jumlahnya belum bisa memenuhi kebutuhan semua peserta didik seperti yang diungkapkan oleh bapak Sutikno, S.Pd sebagai berikut:

“sarana prasarana di MTs Sabilul Ulum dibidang memadai itu belum mbak. Masih ada kekurangan sarana prasarana yang dibutuhkan. Misalnya keterbatasan LCD proyektor. di MTs Sabilul Ulum ini sudah ada 13 proyektor namun tidak kami pasang didalam kelas dengan pertimbangan dari segi keamanan. Jumlah itu belum mencukupi jika dibandingkan jumlah ruangan kelas yang ada. Kemudian keterbatasan jumlah komputer yang bisa digunakan siswa juga terbatas.”²⁸

Beliau juga menambahkan bahwa sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun untuk keadaan yang ada saat ini di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara sedang berada ditahap lancar, artinya sudah cukup memberikan kontribusi dalam pembelajaran dari segi kualitas, namun dari segi kuantitas atau jumlahnya dalam hal kelengkapan sarana prasarana seperti masih terbatasnya jumlah komputer yang dapat digunakan peserta didik dan belum tersedianya lab yang memadai secara keseluruhan dari kebutuhan peserta didik.²⁹

Penggunaan sarana prasarana yang ada berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang lebih luas dan lebih jelas. Seperti penggunaan papan tulis, peta, memberikan penjelasan kepada peserta didik mulai dari sesuatu yang abstrak menuju kepada yang konkrit. Akan tetapi tidak selamanya media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara tepat untuk berbagai situasi. Seorang guru benar-benar dituntut untuk mampu dan jeli memilih media pembelajaran agar supaya pembelajaran bisa dilakukan seefektif mungkin.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutikno, Selaku Waka Sarana Prasarana di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 7 Agustus 2017, Jam 08.00-08.15 WIB

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutikno, Selaku Waka Sarana Prasarana di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 7 Agustus 2017, Jam 08.00-08.15 WIB

Pada Proses pembelajaran *enrichment* model renzulli yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan media pendukung yang dapat memperkaya pengetahuan peserta didik seperti buku-buku pelajaran, peta, LCD proyektor maupun komputer yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai media untuk mengakses berbagai informasi di internet yang akan semakin memperkaya khazanah keilmuan peserta didik karena informasi tidak diperoleh hanya dari satu sumber saja tetapi siswa secara mandiri mencari sumber pengetahuan lain.³⁰

Beberapa media atau sarana prasarana yang digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mendukung proses belajar yaitu:³¹

a. Koleksi buku sejarah

Media ini digunakan ketika siswa mencari referensi yang mendukung materi pelajaran sekaligus menambah pengetahuan dari macam-macam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya adalah buku paket peserta didik kelas VIII penerbit toha putra semarang sampai buku rujukan pengayaan karya darsono penerbit tiga serangkai pustaka mandiri. Koleksi ini bisa diperoleh di perpustakaan sekolah.

b. LCD proyektor

Penggunaan LCD proyektor yang digunakan untuk memperjelas pengetahuan siswa seperti menjelaskan peristiwa terjadinya perang, keadaan masa zaman dahulu yaitu melalui video maupun gambar-gambar penjelasan lainnya.

c. Papan tulis

Media ini merupakan hal wajib yang harus ada didalam kelas. Papan tulis difungsikan guru sebagai media untuk mencatatkan materi pelajaran yang penting. Sebagai media untuk memperjelas suatu keterangan dari guru.

³⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

³¹ Hasil Observasi Peneliti di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada Tanggal 10 Agustus 2017, Jam 07.00-08.10 WIB

d. Peta

Peta digunakan guru dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai media untuk menjelaskan batas wilayah, letak wilayah dan perluasan wilayah kekuasaan islam.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana prasarana yang wajib ada di setiap sekolah, berbagai koleksi buku yang menunjang pembelajaran sudah seharusnya terdapat didalamnya. Menurut ungkapan bapak Sutikno, S.Pd selaku waka sarpras di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara bahwa koleksi buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara sudah cukup lengkap bukan hanya dari koleksi buku islam saja melainkan buku-buku pelajaran umum, koran, majalah, dan lain-lain sudah tersedia.³²

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Enrichment* Model Renzulli Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

Suatu proses pembelajaran dalam menggunakan metode, model, teknik maupun strategi tentunya guru akan menemui hambatan-hambatan yang menghambat jalannya penerapan metode, model, teknik, maupun strategi pembelajaran. Namun disamping hambatan tersebut tentunya ada faktor pendukung yang mendukung jalannya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat terkait dengan pencapaian pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran SKI adalah :

- a. Besarnya antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Didalam pembelajaran sebagian peserta didik yang biasanya mengantuk dan

³²Hasil Wawancara dengan Bapak Sutikno, Selaku Waka Sarana Prasarana di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada Tanggal 7 Agustus 2017, Jam 08.00-08.15 WIB

ngobrol sendiri dalam pembelajaran *enrichment* model renzulli peserta didik tersebut mulai ikut berpartisipasi bekerjasama dengan kelompoknya saat pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti didalam kelas, pelaksanaan metode diskusi sudah berjalan dengan lancar dengan pengawasan dan arahan dari guru bagi yang mengalami kesulitan. Siswa sudah terlibat aktif dalam diskusi karena dengan kerja kelompok mereka tidak merasa canggung dan bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan dan peta konsep yang ditugaskan oleh guru, Seperti yang diungkap oleh peserta didik M. Nur Latif kelas VIII A Pembelajarannya menyenangkan karena menggunakan kerja kelompok jadi kita bisa bekerja sama, jadi lebih ringan. hanya ada beberapa yang kurang aktif didalam kelompok, dikarenakan mereka kurang memahami materi.

- b. Penggunaan metode diskusi kelompok yang dikombinasikan dengan metode lain yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan minatnya memerlukan kreativitas guru yang mampu menyajikan pembelajaran menarik bagi peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan fleksibel. Dengan keterbatasan media yang ada namun guru mampu memberikan alternatif yang menarik dengan menyajikan gambar dan peta untuk merangsang ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik

“Pembelajaran sejarah kebudayaan islam sangat penting, seperti halnya dengan pembelajaran pada rumpun PAI lainnya. Sejarah kebudayaan islam memerlukan usaha keras untuk mampu menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswanya. Oleh karena itu dalam pembelajaran saya menggunakan metode maupun media juga sudah cukup variatif mbak. Saya biasanya mengkombinasikan beberapa metode dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan, misalnya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, permainan (games)”³³

Memberikan pembelajaran terbuka yang membebaskan peserta didik untuk belajar sesuai minatnya akan dapat membangkitkan motivasi dalam diri.

³³Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

- c. Faktor lain yang mendukung adalah bagaimana guru memberikan motivasi belajar yang besar kepada peserta didik dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang berani bertanya, menjawab dan mendapatkan hasil nilai yang baik. Seperti yang dipaparkan Dra. Zuaenah bahwa untuk menarik minat dan perhatian peserta didik agar fokus dan semangat belajar bu Zuaenah memberikan penghargaan berupa nilai bagi peserta didik yang mau bertanya menjawab maupun memberikan gagasannya dikelas saat pembelajaran, kemudian beliau juga mengungkapkan bahwa diakhir semester bu Zuaenah juga memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapatkan peringkat namun khusus bagi kelas yang walinya diampu oleh beliau.³⁴

Hasil observasi dikelas dapat dilihat ketika guru memberikan kesempatan bertanya hanya peserta didik yang sering bertanya saja yang mengacungkan jari. Dan terlihat peserta didik yang lain belum terlihat aktif, setelah guru mengatakan sebagai tambahan nilai bagi yang mau bertanya, mulai ada beberapa yang terdorong untuk berani berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan perlu diberikan agar peserta didik terdorong motivasinya untuk aktif dikelas.³⁵

- d. Selain itu yang menjadi faktor pendukung lainnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang berada diwaktu pagi hari. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VIII pada jadwal pelajaran yang telah dibuat sebelumnya yang mendapatkan jam pagi menjadi faktor yang mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dikelas. Dikarenakan peserta didik masih dalam kondisi *fresh* dari segi kesiapan belajar mereka juga masih penuh. Sehingga peserta didik masih mudah untuk memfokuskan diri mereka pada pembelajaran.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan Pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

³⁵ Hasil Observasi Peneliti di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada Tanggal 6-10 Agustus 2017, Jam 07.00-13.00WIB

Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan metode *enrichment* model renzulli adalah:

- a. keterbatasan alokasi waktu, karena penerapan *enrichment* model renzulli memerlukan variatif kegiatan dalam pembelajaran sehingga waktu yang tersedia untuk sekali pertemuan dirasa kurang sehingga memakan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu standar kompetensi. Disamping itu guru dituntut untuk mengejar target menyelesaikan materi ajar.
- b. Minat dan kemampuan peserta didik yang beraneka ragam menjadi sebuah kendala dalam melaksanakan *enrichment* model renzulli. Karena untuk melakukan pembelajaran menggunakan model tersebut guru harus bisa memahami kemampuan masing-masing peserta didik sehingga dapat dipenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Masih ada peserta didik yang malu-malu bahkan takut saat ingin bertanya. Ini diperlukan motivasi yang lebih agar peserta didik terbiasa dalam menyampaikan pendapatnya maupun jika hendak bertanya.³⁶ Seperti pemaparan guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam Dra. Zuaenah. Ada beberapa hal yang menghambat jalannya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

“Siswa yang kurang konsentrasi, mengantuk, ngobrol sendiri, kurang semangat belajar itu yang menjadi kendalanya mbak”.³⁷

Seperti dari hasil observasi peneliti didalam kelas VIII saat pembelajaran masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya atau berpendapat didepan teman-temannya.

- d. Selain masalah dalam diri siswa ketika mengikuti pengajaran pengayaan terdapat masalah yang lain seperti sarana prasarana penunjang keberhasilan pelaksanaan pengajaran *enrichment* model renzulli dalam pembelajaran

³⁶ Hasil Observasi Peneliti dikelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara Selama Tanggal 6-10 Agustus 2017 jam 07.00-13.00 WIB

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

Sejarah Kebudayaan Islam. Seperti yang diungkapkan bapak Sutikno, S.Pd sebagai berikut:

“Masih ada kekurangan sarana prasarana yang dibutuhkan. Misalnya keterbatasan LCD proyektor. diMTs Sabilul Ulum ini sudah ada 13 proyektor namun tidak kami pasang didalam kelas dengan pertimbangan dari segi keamanan. Jumlah itu belum mencukupi jika dibandingkan jumlah ruangan kelas yang ada. Kemudian keterbatasan jumlah komputer yang bisa digunakan siswa juga terbatas.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Dra. Zuaenah terkait beberapa faktor penghambat yang dijumpai dalam proses pembelajaran *enrichment* model renzulli didalam kelas, guru memberikan solusi dengan menyajikan pembelajaran yang dibuat menyenangkan yaitu dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok yang diberikan dengan suasana nyaman dan tidak terlalu tegang ditambah dengan penggunaan media gambar yang membangkitkan imajinasi dan ketertarikan peserta didik. Dan untuk keterbatasan waktu peserta didik diberi pelayanan diluar jam pelajaran apabila dalam mengerjakan tugas mengalami kesulitan.

B. Analisis Data

1. Analisis Tentang Penerapan Metode *Enrichment* Model Renzulli Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk “memanusiakan manusia”. Sebagaimana dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa:

“pendidikan adalah usah sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

³⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Sutikno, Selaku Waka Sarana Prasarana Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada Tanggal 7 Agustus 2017, Jam 08.00-08.15 WIB

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³⁹

Oleh karenanya proses pembelajaran merupakan suatu cara bagaimana guru menyampaikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada peserta didik. Dalam perjalanannya proses pembelajaran tidak hanya menyalurkan informasi semata atau *transfer of knowledge* melainkan bagaimana seorang guru dapat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan minat dari peserta didik itu sendiri. disamping itu guru harus memperhatikan beberapa aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan kemampuan interaktif. Untuk mencapainya biasanya seorang guru akan memilih model, metode dan media yang secara nalar diperkirakan tepat untuk menyampaikan suatu topik yang hendak dibahas.

Menurut Arends yang dikutip oleh Naglimun menyatakan “ *the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁴⁰

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang mempelajari mengenai sejarah-sejarah maupun peradaban yang telah dilalui islam dari zaman dahulu hingga sekarang. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi tersebut sangat memerlukan strategi yang baik sehingga dapat memahami peserta didik dalam pembelajaran. Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran seringkali terpancing dengan menggunakan metode ceramah dengan

³⁹ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2015,Hlm.1

⁴⁰ Naglimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2015, Hlm.7

media buku teks saja sehingga peserta didik merasa bosan bila dilakukan secara terus menerus, karena metode yang digunakan bersifat monoton.

Memang kita tidak menutup diri, bahwa metode ceramah yang biasa digunakan adalah metode mengajar yang dilakukan guru sudah lama sekali, namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah memiliki keunggulan seperti kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi keterlibatan peserta didik dalam mendengarkan pelajaran. Namun metode ceramah juga memiliki kelemahan, yang perlu dipahami oleh guru bila hendak menggunakan metode ceramah ini, adapun kelemahan yang dapat kita lihat adalah guru tidak mampu mengontrol sejauh mana peserta didik telah memahami uraian-uraian. Oleh karena itu guru perlu mengkombinasikannya dengan metode-metode penyajian yang lain sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berlangsung dengan intensif.⁴¹

Sebenarnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ditetapkan dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan. Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut tidak jarang dijumpai adanya peserta didik yang memerlukan tantangan berlebih untuk mengoptimalkan perkembangan prakarsa, kreativitas, kemandirian, minat, bakat, ketrampilan, dll. Untuk mengantisipasi potensi lebih yang dimiliki peserta didik tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran pengayaan.⁴²

Hasil observasi peneliti didalam kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara terkait metode

⁴¹ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, Hlm.64-67

⁴² Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, Hlm.217-218

enrichment model renzulli tipe I dan II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan diskusi dan analisis untuk mencari pelajaran yang dapat diambil dari cerita berdirinya dinasti abbasiyah (ibrah) dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mengenai sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan berkaitan dengan cerita berdirinya dinasti abbasiyah. Diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses belajar terjadi dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Pembelajaran *enrichment* model renzulli dengan mengembangkan proses berfikir difergen (berfikir dari berbagai macam arah) dalam mencari *ibrah* dan contoh sikap yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melatih peserta didik memiliki kreatifitas berfikir.⁴³

Kreativitas dikembangkan dalam bentuk pembelajaran yang terbuka memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berpendapat, hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi. Berawal dari motivasi dan kreativitas yang dirangsang dalam proses pembelajaran sehingga hasil prestasi peserta didik akan meningkat. Kreativitas peserta didik dapat dilihat bagaimana peserta didik menceritakan proses berdirinya dinasti abbasiyah dan kreativitas dalam melihat dari berbagai sudut pandang untuk mencari *ibrah* dari peristiwa berdirinya dinasti Abbasiyah.

Kemampuan peserta didik untuk berfikir kreatif sebenarnya tidak lepas dari potensi yang mereka kembangkan. Dengan potensi itu, mereka dapat menggunakan pikiran secara kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan nyata, terutama untuk kehidupan masa depan. Mereka yang mampu berfikir kreatif mempunyai keyakinan untuk mendaya gunakan potensi diri.⁴⁴

⁴³ Hasil Observasi Peneliti di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Tanggal 6-10 Agustus 2017 Jam 07.00- 13.00 WIB

⁴⁴ Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, Hlm. 191

Berdasarkan hasil observasi pada pengayaan tipe I dan II pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum mayong Jepara semua peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran. Bu Zuaenah melibatkan semua peserta didik untuk menggali informasi mengenai materi jejak peradaban dinasti Abbasiyah dan melakukan aktivitas latihan kelompok melalui diskusi dengan anggota kelompok yang terdiri dari peserta didik yang tergolong pandai dan kurang pandai memungkinkan mereka untuk dapat bekerja sama dengan baik. Selain itu dapat memupuk motivasi peserta didik yang kurang pandai untuk dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya, sedangkan peserta didik yang pandai dapat menjadi tutor sebaya bagi anggotanya. Inilah bentuk dari pembelajaran *enrichment* model renzulli pada tipe I dan II yang dapat diterapkan dan bermanfaat bagi semua peserta didik dalam pembelajaran. Dengan penanaman wawasan dari materi yang peserta didik cari dari internet, membuat pengetahuannya semakin luas dan tidak terbatas pada buku pegangan peserta didik saja. Sehingga dapat membangkitkan minat pengetahuan tersendiri untuk peserta didik.⁴⁵

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran *enrichment* model renzulli pada tipe I dan II, guru memberikan evaluasi berupa ulangan harian untuk mengetahui peserta didik yang telah menguasai kompetensi, dengan diberikan *treatment* pengayaan tipe III untuk memaksimalkan potensi yang ada pada peserta didik yang tergolong cepat.

Memperhatikan kemampuan individual tiap peserta didik merupakan bentuk penyajian pembelajaran yang inklusif artinya keberagaman kemampuan dari tiap individu didalam kelas reguler dapat diberikan dengan tantangan belajar yang lebih untuk peserta didik yang cepat dalam pemahaman dan pemberian pembelajaran remedial untuk membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan minimal dari standar kompetensi.

Menurut Indah Sri Lestari peserta didik kelas VIIIC bahwa pembelajaran *enrichment* model renzulli dengan metode diskusi kelompok membuat mereka

⁴⁵ Hasil Observasi Peneliti di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Tanggal 6-10 Agustus 2017 Jam 07.00- 13.00 WIB

merasa senang tidak tegang dan bisa lebih leluasa dalam belajar bersama teman-temannya, saling bekerja sama membuat pekerjaannya terasa ringan.⁴⁶

Berdasarkan observasi pelaksanaan *enrichment* model renzulli pada tipe III yang hanya dilaksanakan oleh peserta didik yang telah tuntas KKM dengan tujuan agar peserta didik dapat diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu. Karena biasanya peserta didik yang berbakat akan mudah mengalami kejenuhan jika pembelajaran yang diberikan terlalu mudah dan cenderung untuk diulang-ulang akibatnya peserta didik tersebut akan membuat kegaduhan dan bahkan mengganggu peserta didik yang lainnya. Format program pengayaan bisa dilihat dilampiran. Bagi peserta didik yang belum tuntas akan melaksanakan kegiatan remedial yaitu dengan mengerjakan soal.

Pada kegiatan tipe III ini peserta didik melaksanakan kegiatan yang dapat memperdalam penguasaan materinya dengan membuat resuman dan peta konsep tentang silsilah khalifah dinasti Abbasiyah. Kegiatan itu membuat peserta didik belajar dan aktif dalam menyusun kegiatannya, mencari materi dari berbagai sumber belajar dan tidak hanya terpaku pada buku pegangan peserta didik. Dengan memilih kegiatan untuk meresum dan membuat peta konsep dalam kegiatan pengayaan adalah mempertimbangkan kemampuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan meresum guru memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mendalami dan memahami materinya sendiri . kemudian merangkai peta konsep selain melatih kreativitas juga merupakan bentuk kegiatan pengembangan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan teman-temannya yang belum tuntas dalam menjelaskan materi.

Setelah itu peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil kerja mereka dihadapan teman-temannya. Setiap kelompok perwakilan maju kedepan untuk menjelaskan hasil kerja mereka kepada teman-temannya, sebagai bentuk penguatan materi bagi teman-temannya yang belum tuntas serta untuk menambah motivasi kepada peserta didik yang lainnya. Dari kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik yang unggul yaitu dapat dilihat dalam

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Indah Sri Lestari Peserta Didik Kelas VIII C Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jeapara Pada Tanggal 8 Agustus 2017, Jam 12.10-12.25 WIB

bagaimana mereka menjelaskan materi kepada teman-temannya. Berdasarkan pengamatan dikelas, aktivitas dalam mengkomunikasikan hasil erja peserta didik masih terlihat belum maksimal, mereka masih malu-malu dan terlihat masih kurang aktif. Namun meskipun demikian peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan melatih rasa percaya diri peserta didik dikelas.

Hasil kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *enrichment* model renzulli bahwa aspek kognitif peserta didik dapat ditingkatkan dengan bagaimana peserta didik berfikir dalam memahami isi materi dari cerita jejak peradaban dinasti abbasiyah tersebut. Kemudian aspek afektif peserta didik dapat dikembangkan dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan peserta didik dikelas, melalui kegiatan diskusi kelompok dengan menyelesaikan persoalan yang diberikan guru dan membuat peta konsep membuat peserta didik saling bekerjasama sehingga memunculkan karakter saling menghargai sehingga rasa sosialnya dapat ditumbuhkan.

Bagian akhir dari pembelajaran *enrichment* model renzulli adalah evaluasi, berdasarkan observasi guru memberikan evaluasi berupa soal uraian yang dikerjakan siswa kelompok cepat untuk mengetahui hasil pendalaman materi yang dilakukan tersebut.

2. Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam Mendukung Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sarana prasarana pembelajaran memegang peran penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, bahkan sarana prasarana pembelajaran mutlak diperlukan karena adanya sarana prasarana dapat menunjang proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana didalam pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung sebagaimana kondisi yang ideal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di MTs Sabilul Ulum mayong Jepara disara masih kurang seperti pemaparan wakil kepala bagian sarana prasarana yang mengatakan bahwa masih

belum tersedianya laboratorium komputer dan keterbatasan jumlah multimedia seperti LCD Proyektor merupakan kendala dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran *enrichment* model renzulli sebab dalam pelaksanaannya sarana prasarana tersebut merupakan salah satu media yang dapat memperkaya pengetahuan peserta didik selain buku-buku perpustakaan.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman.⁴⁷

Penerapan *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam guru menggunakan media gambar dan peta terkait dengan wilayah kekuasaan dinasti Abbasiyah, untuk merangsang daya imajinatif peserta didik dan mendorong rasa ingin tahunya yang tinggi.

Penggunaan media tersebut merupakan usaha dari guru untuk membantu meningkatkan rasa ingin tahu dan membantu peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Media gambar merupakan media visual yang dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik dalam pelajaran sehingga pembelajaran terkesan tidak monoton.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Enrichment* Model Renzulli Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

Sukses atau tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik dan sedemikian rupa dalam pelaksanaannya tidak akan pernah luput dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Tinggal seberapa besar

⁴⁷ Ahmad Falah ,*Op.Cit*, Hlm.89

perbandingan prosentasi besarnya faktor pendukung dan penghambat yang kita temui dalam proses pembelajaran, untuk dapat mengambil kesimpulan kegiatan tersebut sukses atau tidak.

Proses pembelajaran *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat terkait dengan pencapaian pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dari data yang telah peneliti lakukan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Besarnya antusias peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran menarik bagi peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. dengan menyajikan pembelajaran yang variatif dengan mengkombinasikan antara ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik.
- 3) Faktor lain yang mendukung adalah bagaimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan *reward* berupa poin kepada peserta didik yang berani bertanya, menjawab dan mendapatkan hasil nilai yang baik. Sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 4) Selain itu yang menjadi faktor pendukung lainnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang berada di waktu pagi hari.⁴⁸

Berdasarkan faktor pendukung diatas dapat dianalisis menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari diri peserta didik adalah semangat dari peserta didik yang antusiasnya tinggi dalam mengikuti pembelajaran, kebugaran

⁴⁸ Hasil Observasi Peneliti di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Tanggal 7 Agustus 2017 Pukul 07.00-08.20 WIB

tubuh peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu pagi hari.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah bagaimana seorang guru mampu memberikan motivasi yang tinggi pada peserta didik, guru yang kreatif dalam menggunakan metode, media serta dapat menjalin hubungan baik dengan peserta didik., kemudian jadwal pelajaran yang menempatkan SKI pada jam pertama atau pada saat pagi hari.

b. Faktor penghambat

- 1) keterbatasan alokasi waktu, karena penerapan *enrichment* model renzulli memerlukan variatif kegiatan dalam pembelajaran sedangkan guru dituntut untuk mengejar target menyelesaikan materi ajar.
- 2) kemampuan peserta didik yang beraneka ragam menjadi sebuah kendala dalam melaksanakan *enrichment* model renzulli.
- 3) Rendahnya kepercayaan diri peserta didik yaitu masih ada peserta didik yang malu-malu bahkan takut saat ingin bertanya.
- 4) Selain masalah dalam diri siswa ketika mengikuti pengajaran pengayaan terdapat masalah yang lain seperti sarana prasarana penunjang keberhasilan pelaksanaan pengajaran pengayaan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁴⁹

Beberapa faktor penghambat diatas dapat dianalisis menjadi faktor internal dan eksternal yang menghambat jalannya proses pembelajaran *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu faktor internalnya adalah intelegensi serta bakat dan minat peserta didik yang beraneka ragam, motivasi dan percaya diri peserta didik yang kurang dimana terlihat masih banyak peserta didik yang ragu-ragu dan malu bertanya maupun menyampaikan pendapatnya dikelas.

Faktor eksternalnya adalah keterbatasan alokasi waktu yang tersedia, keterbatasan media atau sarana prasarana pembelajaran dikelas yang mendukung proses pembelajaran.

⁴⁹ Hasil Observasi Peneliti di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Tanggal 7 Agustus 2017 Pukul 07.00-08.20 WIB

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sehubungan dengan itu, sebagai seorang yang bertugas menjalankan sesuatu menjadi jelas kepada peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.⁵⁰

Hasil observasi dan wawancara dengan Dra. Zuaenah terkait beberapa faktor penghambat yang dijumpai dalam proses pembelajaran *enrichment* model renzulli didalam kelas, guru memberikan solusi dengan menyajikan pembelajaran yang dibuat menyenangkan yaitu dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok yang diberikan dengan suasana nyaman dan tidak terlalu tegang ditambah dengan penggunaan media gambar yang membangkitkan imajinasi dan ketertarikan peserta didik. Dan untuk keterbatasan waktu peserta didik diberi pelayanan diluar jam pelajaran apabila dalam mengerjakan tugas mengalami kesulitan.

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip dalam Wina Sanjaya menyatakan:

“A medium conceived is any person, material or event that establishes condition wich enable the lerner to acquire knowledge, skill and attitude.” Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, Radio, slide, bahan cetakan tapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga sebagai kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah wawasan, mengubah sikap peserta didik atau untuk menambah keterampilan.⁵¹

Beberapa faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas. Sebagian besar penyebab dari hambatan-hambatan terebut berasal dari faktor internal yaitu kurangnya motivasi dan rendahnya kepercayaan diri peserta didik sehingga

⁵⁰ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2015,Hlm. 180

⁵¹ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group,2006,Hlm.163

terlihat pasif dan tidak komunikatif. Dalam mengatasi hambatan tersebut guru memberikan solusi dengan memberikan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Sebagian besar kegiatan di kelas didominasi oleh peserta didik dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, selain itu guru memberikan *reward* (penghargaan) bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Untuk keterbatasan waktu yang tersedia guru biasanya memberikan anak tugas mandiri agar siswa dapat belajar di rumah. Dan memberikan pelayanan untuk bertanya diluar jam pelajaran apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar.⁵²

Sebagai seorang pendidik diharuskan untuk dapat memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi terkait pada tugasnya dalam mengajar. Guru diharuskan mampu memberi motivasi pada peserta didik, memahami materi, piawai menggunakan metode dan media, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Memanfaatkan media yang ada dapat membantu peserta didik menambah wawasannya dalam belajar. Bila hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru maka akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan pada akhirnya akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. penggunaan motivasi dalam belajar tidak hanya melengkapi elemen pembelajaran tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan hanya mendorong atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.⁵³

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dianalisis bahwa faktor yang sangat mempengaruhi proses

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Zuaenah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dilaksanakan pada Tanggal 1 Agustus 2017, Jam 10.00- 10.30 WIB

⁵³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hlm.49

pembelajaran *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berasal dari faktor internal dan eksternal yang telah dipaparkan diatas. Seperti latar belakang minat dan bakat peserta didik yang beraneka ragam, keterbatasan media dan belum adanya lab komputer yang dapat digunakan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran untuk memperluas pengetahuannya dalam pembelajaran, rendahnya motivasi belajar peserta didik dan keterbatasan alokasi waktu pelajaran yang dimiliki, membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Hal itu menjadi kendala dalam sebuah pembelajaran.

Namun semua itu dapat diatasi dengan menyajikan pembelajaran yang dibuat menyenangkan yaitu dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok yang diberikan dengan suasana nyaman dan tidak terlalu tegang ditambah dengan penggunaan media gambar yang membangkitkan imajinasi dan ketertarikan peserta didik. Dan untuk keterbatasan waktu peserta didik diberi pelayanan diluar jam pelajaran apabila dalam mengerjakan tugas mengalami kesulitan.

Hasil dokumen nilai peserta didik setelah melakukan pembelajaran pengayaan didapat sebagian besar peserta didik kelompok cepat setelah mendapatkan *treatment* pengayaan pengetahuan dan pemahaman mereka semakin bertambah. Namun masih terdapat peserta didik yang nilainya turun dari perolehan nilai ulangan harian dikarenakan mereka merasa telah puas dengan perolehan nilai diwaktu ulangan harian sehingga menyepelekan pembelajaran pengayaan yang diberikan oleh guru.⁵⁴

Berdasarkan data nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran *enrichment* model renzulli yang diutarakan diatas tidak terlalu berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari nilai peserta didik yang yang diperoleh setelah dalam pembelajaran pengayaan sebagian besar lebih tinggi dari nilai ulangan hariannya.

⁵⁴ Dokumen Nilai Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dikutip pada Tanggal 25 Agustus 2017